

The Role Of Profitability In Moderating Sustainability Report, Good Corporate Governance And Firm Size On Company Value

Peran Profitabilitas Dalam Memoderasi Sustainability Report, Good Corporate Governance Dan Firm Size Terhadap Nilai Perusahaan

Sucik Nurul Aini¹⁾, Eny Maryanti ^{*,2)}

¹⁾Program Studi Akuntansi, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

²⁾ Program Studi Akuntansi, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

*Email Penulis Korespondensi: enymaryanti@umsida.ac.id

Abstract. *Manufacturing companies in the food and beverage sector are one of the sectors that support the Indonesian economy. The large number of manufacturing companies in the food and beverage sector creates high business competition between companies, in this case the company's value has an important role in its implementation, this is because the company's value is used as a benchmark for the success of a company. Because high firm value is able to attract investors to invest in the company. This research is aimed at obtaining empirical evidence about the effect of profitability in moderating sustainability reports, good corporate governance and firm size on firm value. This research is a quantitative study that takes secondary data from The Indonesia Stock Exchange (IDX) used 52 samples obtained through the purposive sampling method. The results showed that the variable sustainability report and good corporate governance had no effect on firm value, but the firm size variable had an effect on firm value. Meanwhile, the profitability variable was able to moderate the sustainability report. with positive moderation and the variable profitability is able to moderate good corporate governance with negative moderation, but the variable profitability cannot moderate company size on firm value. The company can also be used as an illustration for further researchers regarding what influences affect company value*

Keywords - Sustainability Report, Good Corporate Governance, Firm Size, Profitability, Corporate Value

Abstrak. Perusahaan manufaktur di bidang makanan dan minuman merupakan salah satu sektor yang menopang perekonomian Indonesia. Banyaknya jumlah perusahaan manufaktur di bidang makanan dan minuman menciptakan persaingan bisnis yang tinggi antar perusahaan, dalam hal ini nilai perusahaan memiliki peranan penting dalam pelaksanaannya, hal ini dikarenakan nilai perusahaan dijadikan sebagai tolak ukur keberhasilan suatu perusahaan. . Karena nilai perusahaan yang tinggi mampu menarik investor untuk menanamkan modalnya di perusahaan tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan bukti empiris tentang pengaruh profitabilitas dalam memoderasi laporan keberlanjutan, tata kelola perusahaan yang baik dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang mengambil data sekunder dari Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan menggunakan 52 sampel yang diperoleh melalui metode purposive sampling. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel sustainability report dan good corporate governance tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, namun variabel ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Sedangkan variabel profitabilitas mampu memoderasi sustainability report. dengan moderasi positif dan variabel profitabilitas mampu memoderasi good corporate governance dengan moderasi negatif, namun variabel profitabilitas tidak dapat memoderasi ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan. Perusahaan juga dapat dijadikan sebagai gambaran bagi peneliti selanjutnya mengenai pengaruh apa saja yang mempengaruhi nilai perusahaan

Kata Kunci - Sustainability Report, Good Corporate Governance, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Nilai Perusahaan

I. PENDAHULUAN

Di Era *Disruptive Innovation* membuat persaingan bisnis semakin ketat hal ini ditandai dengan pesatnya perkembangan teknologi dan ilmu pengetahuan secara drastis yang dapat mengubah kondisi cara persaingan bisnis dimasa sekarang segala upaya dilakukan oleh para competitor agar tidak tergeser dengan perkembangan yang ada, seperti halnya banyak perusahaan yang menciptakan produk-produk baru, memperbarui produk yang di hasilkan, koalisi antar perusahaan, *join venture* dan *bargaining power of supplier* dilakukan hanya semata-mata agar perusahaan yang didirikan dapat bertahan di gempuran perusahaan – perusahaan baru yang bermunculan. Perusahaan berdiri dikarenakan adanya suatu tujuan. Tujuan tersebut agar perusahaan dapat menghasilkan keuntungan sebesar besarnya bagi para investor, keuntungan tersebut dapat tercapai jika nilai suatu perusahaan itu baik. Nilai perusahaan merupakan gambaran kepercayaan masyarakat akan suatu kondisi pencapaian perusahaan berdasarkan kegiatan operasional yang telah dilakukannya sejak awal perusahaan didirikan hingga saat ini. Meningkatnya nilai perusahaan merupakan suatu

pencapaian tersendiri bagi perusahaan dikarenakan jika nilai perusahaan meningkat maka kesejahteraan pemilik juga akan meningkat [1]. Nilai perusahaan dapat dikatakan baik apabila kinerja perusahaan tinggi begitupun sebaliknya pernyataan ini diperkuat dengan adanya fenomena turunnya nilai kapitalisasi saham sector manufaktur sebesar Rp 309 triliun pada akhir tahun 2019 hal ini disebabkan karena adanya covid-19 yang membuat rantai pasok global menjadi terganggu karena salah satu pemasok utama yaitu China tidak bisa beroperasi secara normal sehingga membuat para investor khawatir terhadap resesi ekonomi dunia [2].

Pada tahun 2018, sub sektor makanan dan minuman menjadi industri prioritas ditahun tersebut. Industri makanan dan minuman diharapkan dapat menjadi pendorong dalam tercapainya target pertumbuhan industri non-migas yaitu sebesar 5,67 % di tahun 2018 [40]. Menteri Perindustrian, Airlangga Hartanto menyatakan jika sub sektor makanan dan minuman berkontribusi sebanyak 34% dalam produk domestik bruto (PDB), dan sektor tersebut juga membuat realisasi investasi menjadi meningkat [40]. Meskipun terdampak pandemi covid-19, industri makanan dan minuman konsisten memberikan kontribusi yang cukup signifikan pada pertumbuhan ekonomi nasional. Plt Direktur Jendral Industri Agro Kementerian Perindustrian menyatakan bahwa PDB industri mamin tumbuh positif pada kuartal III 2021 yaitu sebesar 3,49% sampai dengan 3,51% [41]. Industri mamin merupakan salah satu sektor yang banyak diminati oleh masyarakat saat pandemi karena masyarakat tetap perlu mengkonsumsi asupan gizi untuk meningkatkan imun tubuhnya [41]. Pada bulan januari – september 2021, total nilai ekspor industri mamin mencapai 32,51 milyar dolar AS atau meningkat sebesar 52% dibanding dengan periode tahun 2020 [41].

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan faktor pertama yang mempengaruhi nilai perusahaan adalah *sustainability report*. Agar nilai perusahaan dapat tercapai dengan baik maka perusahaan harus dapat melaksanakan tanggung jawab dari aspek ekonomi, sosial dan lingkungan seperti yang di ungkapkan pada undang-undang tentang perseroan terbatas No. 40 Tahun 2007 yang mewajibkan suatu perusahaan untuk melakukan kegiatan tanggung jawab sosial untuk ketentuan pidana yang berkaitan dengan tanggung jawab sosial dan lingkungan sudah diatur pada undang-undang No 32 tahun 2009 [3] serta dikuatkan juga dengan adanya Teori *Stakeholder* yang “mengungkapkan sebuah gambaran kepada pihak mana saja perusahaan bertanggung jawab dimana perusahaan bertanggung jawab tidak hanya terhadap investor saja namun kepada seluruh pemangku kepentingan perusahaan” hal tersebut bertujuan agar tidak terjadi adanya kesenjangan ekonomi, sosial dan lingkungan [4]. Kesenjangan ekonomi, sosial dan lingkungan dapat terjadi karena para pemilik perusahaan kurang memperhatikan dan mepedulikan keadaan ekonomi, sosial dan lingkungan sekitar, seperti fenomena yang terjadi di Kabupaten Pasuruan pada tahun 2019 dimana PT.CS2 Pola Sehat melakukan pembuangan limbah B3 ilegal yang berdampak pada kualitas air menjadi melampaui baku mutu sehingga air tidak dapat digunakan oleh masyarakat sekitar lokasi hal tersebut mengakibatkan kegiatan operasional perusahaan dipaksa berhenti oleh warga sekitar untuk sementara waktu [5].

Dari fenomena tersebut maka informasi yang bersifat keuangan tidak cukup dijadikan sebagai pedoman dalam menilai suatu perusahaan, pengungkapan informasi non keuangan juga dinilai sangat penting dalam pertimbangan keputusan investasi pengungkapan non keuangan bisa berupa *sustainability report*. *Sustainability Report* adalah salah satu cerminan tanggung jawab perusahaan yang memperhatikan aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan *Sustainability Report* dianggap penting karena mampu menunjukkan transparansi kepada *stakeholders* yang dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan sehingga nilai perusahaan juga dapat meningkat [4]. Fenomena tersebut didukung dengan hasil penelitian yang dilakukan [6], [7] mengungkapkan *Sustainability report* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan namun pendapat berbeda di hasilkan oleh penelitian yang dilakukan [8], [9], [4], [10] mengungkapkan *Sustainability report* tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Faktor kedua yang mempengaruhi nilai perusahaan adalah *Good Corporate Governance* (GCG). Dalam mencapai keberhasilan jangka panjang pelaksanaan GCG perlu dilandasi oleh integritas yang tinggi dengan diperlukan adanya pedoman perilaku yang dijadikan sebagai acuan seluruh organ perusahaan dalam menerapkan nilai-nilai dan etika bisnis yang akan menjadikan GCG sebagai bagian dari kebiasaan perusahaan. Penerapan GCG dengan memprioritaskan prinsip-prinsip transparansi, akuntabilitas, responsibilitas, independensi, dan kewajaran dipercaya dapat mempengaruhi nilai suatu perusahaan [11]. GCG merupakan sebuah sistem tata kelola perusahaan yang menjadi dasar suatu proses mekanisme dalam mengelola perusahaan yang baik berdasarkan peraturan dan etika berusaha guna meningkatkan kepercayaan publik terhadap perusahaan dan membantu menciptakan iklim usaha yang sehat [12] dengan adanya GCG akan meningkatkan kualitas tata kelola perusahaan dan meningkatkan keyakinan investor bahwa perusahaan telah dikelola dengan baik oleh manajemen serta akan berdampak pula pada peningkatan nilai perusahaan. Hal ini membuktikan bahwa penerapan GCG yang sesuai dengan prinsip-prinsip yang telah ditentukan berpengaruh terhadap nilai suatu perusahaan. Didukung oleh hasil penelitian [13] yang menyatakan *good corporate governance* (GCG) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan namun pendapat berbeda dihasilkan oleh penelitian [14] yang mengungkapkan bahwa GCG tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Faktor ketiga yang mempengaruhi nilai perusahaan adalah *Firm size*. Dapat diketahui bahwa ukuran perusahaan merupakan suatu skala dimana besar kecilnya perusahaan dilihat dari besarnya nilai *equity*, nilai perusahaan, ataupun hasil nilai total aktiva dari suatu perusahaan [15]. Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan dikarenakan jika ukuran perusahaan semakin besar maka nilai suatu perusahaan dianggap baik asumsi tersebut muncul karena perusahaan dianggap mampu dalam mengelola asset yang dimiliki. Hal tersebut diperkuat oleh hasil dari penelitian [16], [17] yang menghasilkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan dikarenakan jika semakin meningkatnya ukuran perusahaan maka profitabilitas juga ikut meningkat sehingga jika profitabilitas meningkat maka nilai perusahaan akan dianggap baik. Namun pendapat berbeda di hasilkan oleh hasil penelitian [18] mengungkapkan bahwa *firm size* yang meningkat akan menurunkan nilai perusahaan hal ini terjadi disebabkan asset perusahaan yang terlalu banyak maka akan tidak terpakai dan tidak memiliki fungsi sehingga perputaran asset akan semakin lama hal ini memberikan arti jika perusahaan tidak dapat menggunakan asset secara efektif sehingga investor akan ragu untuk menanamkan modalnya.

Serta untuk grand teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori *stakeholder* yang menyatakan bahwa perusahaan bukan hanya beroperasi untuk kepentingan sendiri, tetapi juga untuk memberikan manfaat bagi para *stakeholdernya*, karena kelangsungan hidup perusahaan sangat bergantung pada dukungan dari para *stakeholder*. Teori *stakeholder* menjelaskan kepada pihak mana saja perusahaan bertanggungjawab. Untuk dapat meningkatkan nilai perusahaan yang baik perusahaan perlu memperhatikan kewajiban apa saja yang perlu dilakukannya hal ini guna mendapatkan feedback yang baik dari pihak luar perusahaan sehingga dapat membantu dalam upaya peningkatan nilai suatu perusahaan.

Berdasarkan penelitian yang inkonsisten maka peneliti menambahkan *Good Corporate Governance* (GCG) sebagai variabel independen dikarenakan *Good Corporate Governance* (GCG) merupakan sistem tata kelola yang mengatur dan mengendalikan perusahaan untuk mendapatkan suatu nilai tambah dimana nilai tambah yang baik akan diikuti dengan meningkatnya nilai suatu perusahaan. Pada penelitian ini mengembangkan penelitian [8] yang membedakan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah adanya penambahan variabel *Good Corporate Governance* (GCG) sebagai variabel independen dan dalam penggunaan teknik analisis data yang digunakan pada penelitian terdahulu menggunakan *Partial least square* (PLS) untuk yang sekarang menggunakan *evIEWS 10*. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peran profitabilitas dalam memoderasi *sustainability report*, *good corporate governance* dan *firm size* terhadap nilai perusahaan dimana nantinya hasil penelitian diharapkan dapat berguna bagi investor dan perusahaan dalam pengambilan kebijakan guna meningkatkan nilai perusahaan

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh *sustainability report* terhadap nilai perusahaan

Sustainability report merupakan salah satu bentuk upaya tanggung jawab perusahaan dalam aspek ekonomi, sosial dan lingkungan hal ini dikarenakan *sustainability report* dianggap penting karena mampu menunjukkan transparansi kepada *stakeholder* yang dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap nilai perusahaan sehingga nilai perusahaan dapat meningkat [4]. Berdasarkan teori *stakeholder* dan teori legitimasi menjelaskan bahwa perusahaan tidak hanya memenuhi kebutuhannya sendiri, tapi para *stakeholder* juga terus meyakinkan bahwa kegiatan operasional perusahaan yang dilakukan telah sesuai dengan batasan dan norma masyarakat. Adanya kesadaran perusahaan mengungkapkan secara sukarela atas kegiatannya dari aspek ekonomi, lingkungan, serta sosial sehingga para pemangku kepentingan akan mendapatkan informasi yang mereka butuhkan dalam mengambil keputusan yang nantinya berdampak dalam peningkatan modal reputasi dari perusahaan penerbit, hal itu akan dapat meningkatkan nilai perusahaan [21]. Pendapat lain diungkapkan oleh [22] mengemukakan bahwa dengan menerapkan *sustainability report*, perusahaan dapat memperoleh banyak manfaat di antaranya dapat meningkatkan reputasi sosial, mendapatkan preferensi dari pelanggan dan dapat meningkatkan kemampuan dalam berinovasi. Hal tersebut didukung oleh hasil penelitian [7] yang mengungkapkan *sustainability report* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan uraian diatas maka peneliti merumuskan hipotesis sebagai berikut :

H1: *Sustainability report* berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan merupakan suatu gambaran kepercayaan masyarakat terhadap suatu perusahaan yang dimana nilai tersebut di upayakan perusahaan sejak awal berdirinya perusahaan hingga waktu yang tidak dapat ditentukan. Tata kelola merupakan salah satu pendukung tinggi rendahnya nilai suatu perusahaan hal ini sejalan dengan teori *agency* yang mengemukakan bahwa Tata kelola perusahaan yang diwakilkan dengan *good corporate governance* (GCG) dipercaya dapat mempengaruhi nilai perusahaan dikarenakan GCG sendiri merupakan suatu sistem

yang mengatur dan mengendalikan tata kelola perusahaan serta menyediakan pedoman bagaimana mengendalikan dan mengarahkan perusahaan hingga dapat mencapai tujuan dan sasaran secara tepat, hal itu akan meningkatkan profit perusahaan dan membuat nilai perusahaan juga ikut meningkat [23]. Hal ini didukung oleh hasil penelitian [13] yang menyebutkan adanya penerapan *good corporate governance* (GCG) pada suatu perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Dengan adanya penerapan GCG secara efektif diharapkan akan dapat meningkatkan nilai suatu perusahaan di mata investor. Berdasarkan uraian diatas maka peneliti merumuskan hipotesis sebagai berikut :

H2: Good Corporate Governance berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.

Pengaruh Firm Size terhadap Nilai Perusahaan

Firm Size merupakan gambaran mengenai besar kecilnya suatu perusahaan yang dapat diperantarakan dengan banyak hal salah satunya dengan penggunaan total asset dalam penghitungannya. *Firm size* mempunyai pengaruh besar terhadap nilai perusahaan dikarenakan merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi minat investor dalam melakukan investasi. Karena pada faktanya banyak investor yang berasumsi jika suatu perusahaan tersebut besar maka perusahaan tersebut di nilai telah berkembang dan memiliki kinerja yang baik sehingga dapat diperkirakan perusahaan akan mempunyai umur yang panjang dalam menjalankan operasionalnya [1]. Berdasarkan teori sinyal yang menjelaskan bahwa tingkat kepercayaan pihak eksternal akan besar apabila perusahaan memiliki *firm size* yang tinggi, karena investor cenderung berminat pada perusahaan tersebut dan investor akan menganggap bahwa adanya signal positif terkait kemampuan perusahaan dalam memberikan tingkat pengembalian yang lebih besar, sehingga hal tersebut dapat meningkatkan harga saham dan dapat mempengaruhi nilai perusahaan [42]. Pendapat tersebut didukung oleh hasil penelitian [24] mengatakan bahwa *firm size* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan uraian diatas maka peneliti merumuskan hipotesis sebagai berikut :

H3 : Firm size berpengaruh terhadap nilai perusahaan

Pengaruh sustainability report terhadap nilai perusahaan dengan profitabilitas sebagai pemoderasi

Sustainability report yang dikelola perusahaan dengan baik akan dapat meningkatkan nilai suatu perusahaan hal tersebut dikarenakan semakin banyak pengungkapan sosial yang dilakukan oleh perusahaan maka semakin meningkat kepercayaan masyarakat terhadap produk yang dihasilkan sehingga membuat produk banyak diminati dikalangan masyarakat [25]. Banyaknya produk yang diminati dikalangan masyarakat membuat penjualan menjadi naik sehingga profit yang didapat menjadi tinggi semakin tinggi profitabilitas sebuah perusahaan dan semakin banyak pengungkapan *sustainability report* yang dilakukan maka akan berpengaruh terhadap peningkatan nilai suatu perusahaan hal tersebut terjadi karena investor lebih tertarik pada perusahaan yang mengungkapkan *sustainability report* dari pada perusahaan yang tidak mengungkapkan *sustainability report* [6] dengan demikian semakin tinggi profitabilitas akan memperkuat pengaruh *sustainability report* terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan uraian diatas maka peneliti merumuskan hipotesis sebagai berikut :

H4: Profitabilitas memoderasi pengaruh Sustainability Report terhadap nilai perusahaan

Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas sebagai Pemoderasi

Profitabilitas merupakan suatu kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba serta profitabilitas juga digunakan sebagai tolak ukur dalam tinggi rendahnya suatu nilai perusahaan hal ini di dukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh [26] yang mengungkapkan bahwa profitabilitas yang diwakili oleh ROA dapat memoderasi GCG terhadap nilai perusahaan. Dikarenakan perusahaan yang memiliki profitabilitas yang tinggi akan memperkuat pengaruh hubungan antara GCG terhadap nilai perusahaan dan begitupun sebaliknya jika perusahaan memiliki profitabilitas yang rendah maka akan memperlemah pengaruh antara GCG terhadap nilai perusahaan. Dalam teori agensi, agen yang *risk adverse* dan yang cenderung mementingkan diri sendiri akan mengalokasikan sumber dari investasi yang tidak meningkatkan nilai perusahaan paada alternatif investasi yang lebih untung. Semakin baik pelaksanaan GCG yang dilakukan maka akan semakin meningkat kepercayaan investor terhadap perusahaan tersebut dan nilai perusahaan dan laba yang akan didapat oleh para pemegang saham akan meningkat. Berdasarkan uraian diatas maka peneliti merumuskan hipotesis sebagai berikut :

H5: Profitabilitas memoderasi pengaruh Good Corporate Governance terhadap nilai perusahaan

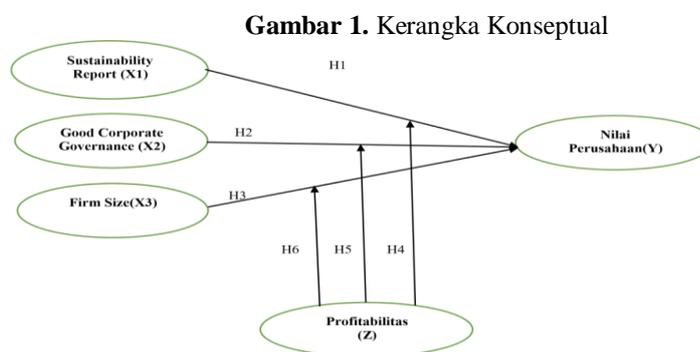
Pengaruh *Firm Size* terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas sebagai Pemoderasi

Ukuran perusahaan diperantarakan dengan total aset memaparkan jika bertambah besar total aset yang dimiliki suatu perusahaan maka akan semakin besar pula ukuran dari perusahaan tersebut, karena total aset yang tinggi membutuhkan dana yang besar untuk menjalankan kegiatan operasionalnya hal tersebut membuat perusahaan yang besar memiliki citra yang baik dalam mengelola keuangannya [27]. Jika citra suatu perusahaan itu baik maka secara tidak langsung akan menggiring opini masyarakat untuk lebih percaya terhadap produk atau jasa yang dipasarkan oleh perusahaan besar dari pada perusahaan kecil. Sehingga saat masyarakat sudah percaya akan produk atau jasa yang ditawarkan oleh perusahaan yang besar maka penjualan akan naik jika penjualan naik maka profitabilitas pun akan ikut tinggi sehingga akan berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Pendapat ini di perkuat dengan hasil penelitian [16] mengindikasikan bahwa profitabilitas mampu memoderasi pengaruh *firm size* terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan uraian diatas maka peneliti merumuskan hipotesis sebagai berikut :

H6 : Profitabilitas memoderasi pengaruh *firm size* terhadap nilai perusahaan

Kerangka Konseptual

Kerangka penelitian ini digambarkan sebagai berikut :



II. METODE

- Jenis Penelitian

Penelitian yang digunakan merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan variabel dependen nilai perusahaan (Y), variabel independen *Sustainability Report* (X1), *Good Corporate Governance* (X2), *Firm Size* (X3) dan variabel moderasi profitabilitas (Z)

- Jenis Data dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder sebagai sumber data. Data sekunder dalam penelitian ini berupa laporan tahunan perusahaan manufaktur sector makanan dan minuman periode 2018-2021 yang diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia [28].

- Populasi dan Sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan Manufaktur sector makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 4 tahun yaitu dari tahun 2018 sampai 2021 data diambil dari website resmi di www.idx.co.id [28]. Untuk teknik pengambil sampel memakai metode *purposive sampling* dimana *purposive sampling* merupakan teknik pemilihan sampel dengan menggunakan beberapa kriteria yaitu :

Tabel 1. Kriteria Sampel

Kriteria	Jumlah
Perusahaan manufaktur sector makanan dan minuman periode 2018- 2021	33
Kriteria Sampel :	(7)
1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI yang tidak menerbitkan laporan tahunan secara berkala selama periode 2018- 2021	
2. Perusahaan Manufaktur sector makanan dan minuman yang tidak memperoleh memperoleh laba selama periode 2018- 2021	(13)

3. Perusahaan Manufaktur sektor makanan dan minuman yang tidak menerbitkan laporan keuangan tahunan dengan menggunakan mata uang rupiah periode 2018- 2021	0
Jumlah sampel	13
Periode pengamatan	4
Jumlah data pengamatan	52

Dari beberapa kriteria yang telah ditentukan mendapatkan 52 sampel perusahaan yang telah memenuhi kriteria.

- Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini memakai metode dokumentasi. Dalam penelitian ini metode dokumentasi dilakukan dengan mengambil data berupa laporan keuangan perusahaan Manufaktur sector makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2018- 2021.

- Definisi, Identifikasi & Indikator

Tabel 2.
Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi	Indikator Variabel	Skala
Nilai Perusahaan (Y)	Nilai perusahaan merupakan pandangan investor terhadap perusahaan yang berkaitan dengan saham.[29].	$PBV = \frac{\text{Harga Saham}}{\text{Nilai buku per lembar saham}}$ Sumber : [14] [7]	Rasio
Profitabilitas (Z)	Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari kegiatan operasional. [29]	$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Asset}}$ Sumber : [9],[13]	Rasio
<i>Sustainability report</i> (X1)	<i>Sustainability report</i> menurut <i>global report initiative</i> G4 tahun 2013 adalah laporan keberlanjutan yang dikeluarkan oleh perusahaan mengenai dampak ekonomi, lingkungan dan sosial yang disebabkan oleh kegiatan sehari-hari [10]	$SRDI_j = \frac{n}{k}$ $SRDI = \frac{\text{Sustainability report disclosure index perusahaan N}}{\text{Total item yang diungkapkan oleh perusahaan}}$ K= Total keseluruhan item Sumber : [30],[10]	Rasio
<i>Corporate governance</i> (X2)	Gabungan dari beberapa pedoman yang mengatur hubungan antara pihak internal maupun eksternal yang berkaitan dengan hak dan kewajiban mereka[28].	Kepemilikan Manajerial = $\frac{\text{Jumlah Saham Manajemen}}{\text{Jumlah Saham Beredar}} \times 100\%$ Sumber : [13],[29]	Rasio
<i>Firm Size</i> (X3)	Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang dapat mempengaruhi penilaian investor dalam pengambilan keputusan untuk berinvestasi [18].	Firm size = Ln. Total Aset Sumber : [31],[24]	Rasio

- Teknik Analisis Data

Teknik analisis yang digunakan adalah *Eviews* 10 dengan metode analisis regresi data panel dan *Moderating Regression Analysis* (MRA). Dalam analisis *eviews* yang pertama yaitu melakukan pemilihan model untuk mengetahui model yang cocok digunakan dalam menganalisis data panel, dengan melakukan beberapa pengujian yaitu uji chow, uji hausman dan uji lagrange multiplier. Kemudian melakukan uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi. Selanjutnya melakukan uji hipotesis dan uji moderasi atau uji MRA dengan ketentuan apabila nilai probabilitas < 0.05 maka hipotesis diterima sebaliknya apabila nilai probabilitas > 0.05 maka hipotesis ditolak.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 3. Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests
Equation: Untitled
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	103.717800	(12,33)	0.0000
Cross-section Chi-square	190.124567	12	0.0000

Sumber: Data diolah peneliti menggunakan *evIEWS 10*

Uji Chow digunakan untuk memilih model yang terbaik antara *Commom Effect Model* (CEM) dan *Fixed Effect Model* (FEM). Pada tabel 4 menunjukkan bahwa nilai probabilitas cross-section chi-square yaitu $0.0000 < 0.05$. Sehingga model yang dipilih pada uji chow yaitu *Fixed Effect Model* (FEM).

Tabel 4. Hasil Uji Hausman
Correlated Random Effects - Hausman Test
Equation: Untitled

Test cross-section random effects

Cross-section random	18.962565	6	0.0042
----------------------	-----------	---	--------

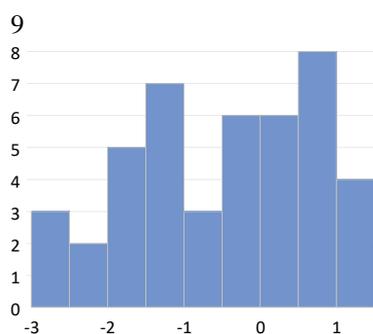
Sumber: Data diolah peneliti menggunakan *evIEWS 10*

Hasil uji Hausman pada penelitian ini menunjukkan bahwa *Fixed Effect Model* (FEM) lebih baik daripada *Random Effects Model* (REM) karena nilai Probabilitas yang dihasilkan yaitu 0.0042 yang berarti kurang dari 0,05. Berdasarkan dari kedua pengujian model yang telah dilakukan bahwa model yang terbaik dalam menganalisis data panel pada penelitian ini yaitu *Fixed Effect Model* (FEM), sehingga tidak perlu melakukan uji lagrange multiplier.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Gambar 2. Hasil Uji Normalitas



Series: Residuals Sample 1 52
Observations 52

Mean 9.01e-16
Median 0.027528
Maximum 4.143772
Minimum -2.772164
Std.Dev. 1.570993
Skewness 0.330469
Kurtosis 2.709311

Jarque-Bera 1.129571
Probability 0.568482

Sumber: Data diolah peneliti menggunakan *evIEWS 10*

Pada hasil uji normalitas terlihat jika nilai probability sebesar 0.568482 yang berarti nilai tersebut lebih dari 0.05. sehingga dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal

Uji Multikolinearitas

Tabel 5. Hasil Uji Multikolinearitas

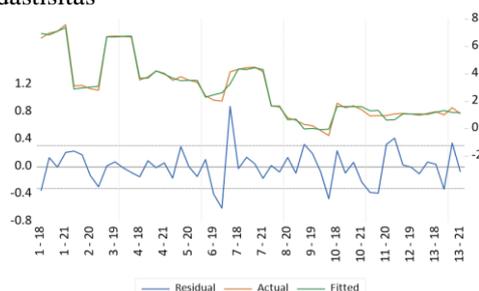
Variable	Coefficient	Uncentered	Centered
	Variance	VIF	VIF
X1	4.747578	64.70267	1.710734
X2	6.295071	75.55984	1.772673
X3	0.008048	134.4052	1.211637
C	15.45015	287.2300	NA

Sumber: Data diolah peneliti menggunakan *evIEWS 10*

Pada tabel 6 hasil uji multikolinearitas dengan menggunakan metode VIF (Variance Inflation Factor) menunjukkan bahwa nilai Centered VIF memiliki nilai yang masing-masing tidak lebih dari 10. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas antar variabel independen.

Uji Heteroskedastisitas

Gambar 3. Hasil Uji Heteroskedastisitas



Sumber: Data diolah peneliti menggunakan *evIEWS 10*

Hasil uji heteroskedastisitas menunjukkan bahwa grafiknya tidak membentuk pola/ acak, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Tabel 6. Hasil Uji Autokorelasi

Root MSE	0.244480	R-squared	0.998012
Mean dependent var	6.165151	Adjusted R-squared	0.996927
S.D. dependent var	7.767008	S.E. of regression	0.306894
Sum squared resid	3.108075	F-statistic	920.2497
Durbin-Watson stat	2.406602	Prob(F-statistic)	0.000000

Sumber: Data diolah peneliti menggunakan *evIEWS 10*

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh [39] bahwa uji autokorelasi dapat ditentukan dengan menggunakan R-squared. Pada tabel 7 menunjukkan nilai R-squared sebesar 0.998012 yang berarti > 0.05 . sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi.

Uji Hipotesis

Tabel 7. Hasil Uji Hipotesis

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	5.801602	1.962163	8.276839	0.0052
X1	0.096113	0.206576	0.949352	0.3688
X2	-0.871640	0.093375	-2.050647	0.0925
X3	-0.125942	0.017795	-7.077386	0.0048
Z	1.437802	0.580863	2.864250	0.0173

Sumber: Data diolah peneliti menggunakan *eviews 10*

PEMBAHASAN

H1 : Pengaruh *Sustainability Report* Terhadap Nilai Perusahaan

Hasil uji hipotesis pada tabel 8 menunjukkan bahwa variabel X1 (*Sustainability Reporting*) memiliki nilai prob. $0.3688 > 0.05$. Artinya, variabel *Sustainability Report* tidak memiliki pengaruh terhadap Nilai Perusahaan. Dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama ditolak hal ini sejalan dengan hasil penelitian [4],[8],[9],[10]. Hasil penelitian ini bertentangan dengan teori legitimasi dan teori *stakeholder* yang merupakan dasar bagi perusahaan dalam memperhatikan apa saja yang menjadi harapan masyarakat. *Sustainability report* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan karena pengungkapan *Sustainability Report* yang dilakukan perusahaan dianggap tidak mampu menggerakkan nilai perusahaan di bursa saham dibuktikan dengan banyaknya para investor yang tidak tertarik untuk membeli saham yang hanya melakukan pengungkapan sustainability report tanpa adanya peningkatan laba dalam perusahaan tersebut.

H2 : Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Nilai Perusahaan

Hasil uji hipotesis pada tabel 8 menunjukkan bahwa variabel X2 (*Good Corporate Governance*) memiliki nilai probabilitas (Prob) sebesar $0.0925 > 0.05$. Hal tersebut berarti *Good Corporate Governance* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Dapat disimpulkan bahwa hipotesis kedua ditolak. Hasil penelitian ini bertentangan dengan teori agency dikarenakan penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) tidak menjamin untuk meningkatkan prospektif investor. Investor pun menganggap praktek GCG bukanlah faktor yang dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam mengapresiasi nilai perusahaan dikarenakan banyak praktek GCG yang dilakukan oleh perusahaan hanya untuk formalitas saja sebagai pemenuhan kewajiban perusahaan pada peraturan yang ditetapkan pemerintah. Hal ini sejalan dengan dengan penelitian [14].

H3 : Pengaruh *Firm Size* Terhadap Nilai Perusahaan

Hasil uji hipotesis pada tabel 8 menunjukkan bahwa variabel X3 (*Firm Size*) memiliki nilai probabilitas (Prob) sebesar $0.0048 < 0.05$. Hal Ini membuktikan bahwa firm size yang diukur dari total assets memiliki pengaruh penting dalam meningkatkan nilai perusahaan yang diukur dengan *price to book value* (PBV). Hal ini didukung oleh teori signal yang menyatakan bahwa perusahaan yang besar akan dianggap sebagai signal positif bagi investor karena perusahaan yang besar dianggap mempunyai kemampuan dalam memberikan tingkat pengembalian yang lebih besar terhadap investor [24]. Penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh [16], [17], [24] dimana penelitian terdahulu juga menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa firm size yang diukur dengan ln total assets dan nilai perusahaan yang diukur dengan *price to book value* (PBV) memiliki hubungan yang searah yang artinya bahwa setiap bertambahnya nilai pada ln total assets perusahaan akan menambah nilai perusahaan (PBV). Berdasarkan hasil penelitian tersebut maka hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa *firm size* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan ini diterima.

Uji Moderating Regression Analysis (MRA)

Tabel 8. Hasil Uji MRA

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	4.904273	1.632857	9.604954	0.0000

Moderasi 1	0.694272	0.198868	3.239694	0.0097
Moderasi 2	-0.798617	0.316565	-2.522763	0.0166
Moderasi 3	0.003430	0.007291	0.470495	0.6411

Sumber: Data diolah peneliti menggunakan *eviews* 10

H4 : Pengaruh *Sustainability Report* Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Pemoderasi

Hasil uji MRA pada tabel 9 menunjukkan bahwa moderasi 1 memiliki nilai probabilitas (Prob) sebesar 0.0097 < 0.05. Hal tersebut mengartikan profitabilitas mampu memoderasi *Sustainability Report* terhadap nilai perusahaan. Dapat disimpulkan bahwa hipotesis 4 diterima. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan [6] dan [30] yang menyatakan bahwa profitabilitas sebagai variabel moderasi mampu memperkuat pengaruh pengungkapan *Sustainability Report* terhadap nilai perusahaan. Dengan kata lain pengungkapan *Sustainability report* dapat meningkatkan nilai perusahaan pada saat profitabilitas meningkat. Hal ini sesuai dengan teori *stakeholder* yang menyatakan bahwa perusahaan bukanlah entitas yang hanya beroperasi untuk kepentingan sendiri namun harus memberikan manfaat bagi stakeholdernya. Apabila perusahaan dapat memaksimalkan manfaat yang diterima stakeholder maka akan timbul kepuasan bagi *stakeholder* yang akan meningkatkan nilai perusahaan. Hal ini disebabkan karena semakin banyak *Sustainability report* yang diungkapkan maka akan menimbulkan kepercayaan dari *stakeholders* dan *shareholder* sehingga laba perusahaan, citra perusahaan dan harga saham meningkat [21]. Dengan meningkatnya harga saham tersebut akan mampu meningkatkan nilai perusahaan. Jadi, semakin tinggi tingkat profitabilitas maka semakin banyak pengungkapan *Sustainability report* yang dilakukan perusahaan sehingga dapat disimpulkan pengungkapan *Sustainability report* akan meningkatkan nilai perusahaan pada saat profitabilitas meningkat.

H5 : Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Pemoderasi

Hasil uji MRA pada tabel 9 menunjukkan bahwa moderasi 2 dengan Profitabilitas yng di proksikan oleh ROA mampu memoderasi hubungan antara GCG terhadap nilai perusahaan karena memiliki nilai statistic -2.522763 dengan nilai prob 0.0166<0.05 yang mengartikan profitabilitas memperlemah hubungan antara GCG terhadap nilai

perusahaan sehingga hipotesis ke lima diterima. Hal ini sesuai dengan teori agency yang menyatakan bahwa manajer dan pemegang saham tidak mempunyai akses informasi perusahaan yang sama. Ada informasi tertentu yang hanya diketahui oleh manajer sedangkan pemegang saham tidak tahu mengenai informasi tersebut, sehingga pada saat profitabilitas suatu perusahaan tersebut itu tinggi maka akan memungkinkan terjadinya agency problem [14]. *agency problem* terjadi karena kepentingan antara manajer dan pemegang saham tidak sejalan dikarenakan manajer mempunyai tujuan dan kepentingan lain selain tujuan utama perusahaan dan sering mengabaikan kepentingan pemegang saham hal tersebut menyebabkan terjadinya penurunan nilai perusahaan dikarenakan profitabilitas yang diperoleh tidak di pergunakan dengan baik untuk kegiatan operasional perusahaan. Sehingga dapat disimpulkan profitabilitas akan memperlemah pengaruh GCG terhadap nilai perusahaan. Hal ini sejalan dengan penelitian [13] dimana profitabilitas yang diproksikan oleh ROA memperlemah Pengaruh GCG terhadap nilai perusahaan.

H6 : Pengaruh *Firm Size* Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Pemoderasi

Hasil uji MRA pada tabel 9 menunjukkan bahwa moderasi 3 memiliki nilai probabilitas (Prob) sebesar 0.6411> 0.05. Hal tersebut berarti profitabilitas tidak mampu memoderasi *firm size* terhadap nilai perusahaan. Dapat disimpulkan bahwa hipotesis 6 ditolak. Hal ini dikarenakan pada tahun 2018-2021 banyak perusahaan manufaktur sector makanan dan minuman mengalami penurunan dalam perolehan laba penyebabnya karena munculnya wabah covid-19 yang mengakibatkan biaya operasional perusahaan tetap pada perhitungan yang sama namun laba yang diharapkan tidak dapat tercapai dengan maksimal sehingga membuat para investor tidak tertarik dalam melakukan investasi dikarenakan kondisi perusahaan yang belum stabil. Karena menurut investor sekalipun perusahaan tersebut besar namun laba yang dihasilkan tidak sesuai dengan harapan yang ada maka perusahaan tersebut belum dikategorikan dalam perusahaan yang untung karena banyak investor yang tertarik pada perusahaan yang memiliki laba yang besar dari pada laba yang kecil [16]. kurangnya minat investor dalam berinvestasi mengakibatkan harga saham menjadi turun sehingga menyebabkan nilai perusahaan akan menjadi rendah hal ini sejalan dengan penelitian [8].

V. SIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa :

Sustainability Report tidak memiliki pengaruh terhadap Nilai Perusahaan. Karena pengungkapan *Sustainability Report* yang dilakukan perusahaan dianggap tidak mampu menggerakkan nilai perusahaan di bursa saham dibuktikan dengan banyaknya para investor yang tidak tertarik untuk membeli saham yang hanya melakukan pengungkapan sustainability report tanpa adanya peningkatan laba dalam perusahaan tersebut.

GCG yang diprosikan dengan kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal ini dikarenakan penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) tidak menjamin untuk meningkatkan prespektif investor. Investor pun menganggap praktek GCG bukanlah faktor yang dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam mengapresiasi nilai perusahaan dikarenakan banyak praktek GCG yang dilakukan oleh perusahaan hanya untuk formalitas saja sebagai pemenuhan kewajiban perusahaan pada peraturan yang ditetapkan pemerintah.

Firm size yang di ukur dengan Ln (total aset) mempunyai pengaruh terhadap nilai perusahaan dikarenakan ukuran perusahaan yang besar menjadikan sinyal positif bagi investor hal ini sesuai dengan teori *signalling* yang menyatakan ukuran perusahaan mempunyai sinyal positif bagi investor dikarenakan dianggap mampu dalam meningkatkan harga saham sehingga dengan begitu dapat meningkatkan kesejahteraan investor.

Profitabilitas yang di ukur dengan ROA mampu memoderasi *sustainability report* terhadap nilai perusahaan dikarenakan semakin banyak *Sustainability report* yang diungkapkan maka akan menimbulkan kepercayaan dari *stakeholders* dan *shareholder* sehingga laba perusahaan, citra perusahaan dan harga saham meningkat Dengan meningkatnya harga saham tersebut akan mampu meningkatkan nilai perusahaan.

Profitabilitas yang di ukur dengan ROA mampu memoderasi GCG terhadap nilai perusahaan dengan moderasi negatif karena profitabilitas yang tinggi mampu menimbulkan terjadinya *agency problem* yang mengakibatkan profitabilitas tersebut tidak dipergunakan dengan semestinya untuk kegiatan operasional perusahaan.

Profitabilitas yang diukur dengan ROA tidak mampu memoderasi *firm size* terhadap nilai perusahaan hal ini dikarenakan terjadinya penurunan laba pada tahun 2018-2021 disebabkan karena adanya wabah covid-19 sehingga menurunkan harga saham yang mengakibatkan turunnya nilai perusahaan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi serta masukan bagi peneliti selanjutnya dan dapat menjadi acuan terhadap perusahaan dalam menentukan faktor - faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaannya. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat melakukan penelitian dengan menggunakan objek dan variabel lain agar dapat menghasilkan penelitian yang lebih berkembang yang mungkin dapat berpengaruh terhadap nilai perusahaan

Ucapan Terima Kasih

Dengan terselesaikan penelitian ini peneliti mengucapkan terima kasih kepada :

1. Puji syukur ke hadirat Tuhan YME yang mana diberi kelimpahan rezeki, kesehatan serta kelancaran fikiran karena telah dapat menyelesaikan riset ini tepat waktu.
2. Terima kasih banyak yang sebesar besarnya kepada orang tua yang hingga saat ini telah memberikan dukungan tiada henti hentinya serta do'a yang dipanjatkan kedua orang tua agar penulis mampu menempuh dan memperoleh gelar sarjana.

REFERENSI

- [1] A. Fitria, "Pengaruh Profitabilitas , Firm Size , Leverage , Dan Kebijakan" Jurnal. Ilmu dan Ris. Akunt., vol. 11, 2020.
- [2] CNBC. Indonesia, "Terparah di BEI, Kapitalisasi Sektor Manufaktur Raib Rp 309 T," CNBC Indonesia.com,2021.<https://www.cnbcindonesia.com/market/20200227113256-17-140811/terparah-dibeikapitalisasi-sektor-manufaktur-raib-rp-309-t>
- [3] "Undang-undang No.32 th 2009." <https://www.hukumonline.com/pusatdata/detail/296/undangundang-nomor32-tahun-2000>
- [4] J. Apri Dwi Astuti, "Pengaruh Pengungkapan Sustainability Report Terhadap Nilai Perusahaan Yang Tergabung Dalam LQ 45 Tahun 201-2013," Jurnal. Akunt. dan Keuang., vol. 2, no. 01, pp. 301– 313, 2017.
- [5] Detiknews, "Dituding Cemari Sungai Wangi, Produsen Teh Gelas Hentikan Produksi Baca artikel detiknews, 'Dituding Cemari Sungai Wangi, Produsen Teh Gelas Hentikan Produksi' selengkapnya <https://news.detik.com/berita-jawa-timur/d-4743069/dituding-cemari-sungai-wangi-pr>," detiknews.com, 2019.

- [6] Budiana dan Budiasih, "Profitabilitas Sebagai Pemoderasi Pengaruh Pengungkapan Sustainability Reporting Pada Nilai Perusahaan Pemenang Indonesian Sustainability Reporting Awards," *E-Jurnal Akunt.*, vol. 30 no 3, pp. 662–673, 2020.
- [7] T.amelia safitri nolita yeni siregar, "Pengaruh Pengungkapan Enterprise Risk management , Intellectual Capital, Corporate Social Responbility , Dan Sustainability," *Jurnal. bisnis damajaya*, vol. 05, no. 02, pp. 53 79, 2019.
- [8] Primadonna ratna mutumanikam & Vira oktaviani putri, "Pengaruh Sustainability Report Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderasi" *Jurnal. Ekon. Manaj. dan Akunt.*, vol. 18, no. 1, pp. 31–39, 2022.
- [9] Latifah&Luhur, "Disclosure Of Sustainability Report And Moderating Of Profitability And Its Impact On Firm Value," *Jurnal. Account. Bus. Educ.*, vol. 5, no. September, pp. 38–53, 2020.
- [10] R.Aurin,W.Kusuma "Pengaruh Pengungkapan Sustainability Report Dan Ukuran Sebagai Variabel Pemoderasi Pada Perusahaan Yang Bergabung Di ISSI Dan Konvesional Periode 2014-2016 The Influence Of Sustainability Report Disclosure And Company's Size On Company's Value With P," *Jurnal. nominal*, vol. VII, no. 1, 2018.
- [11] KNKG, *Pedoman Umum Good Corporate Governance Indonesia*. Jakarta, 2006.
- [12] N.Gusti Putu Wirawati, F. Ekonomi and U. Udayana, "Pengaruh Good Corporate Governance Dan Budaya Tri Hita Karana Pada Kinerja Bank Perkreditan Rakyat" *Jurnal. Ilm. Akunt. dan bisnis*, vol. 12 no 1, pp. 17 24,2017.
- [13] Z. Muttaqin, A. Fitriyani, T. K. Ridho, and D. P. Nugraha, "Analisis Good Corporate Governance, Leverage Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Pemoderasi," *Jurnal Tirtayasa Ekonomi*, vol. 14, no. 2, p. 293, 2019, doi: 10.35448/jte.v14i2.6525.
- [14] S. Melani and Wahidahwati, "Pengaruh CSR dan GCG Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas sebagai Variabel Moderating," *Jurnal. Ilmu dan Ris. Akunt.*, vol. 6 (10), no. 6, pp. 1–24, 2017. [15] R. Bambang, *Dasar-dasar pembelanjaan perusahaan, Keempat*. Yogyakarta: BPFE, 2013.
- [16] Faizzah and F. Asyik, "Pengaruh Intellectual Capital Dan Firm Size Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Pemoderasi".*Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya*,*Jurnal. Ilmu dan Ris. Akunt.*, vol. 11, no. November, pp. 1–23, 2022.
- [17] Q. Inda Rosari and A. Subardjo, "Pengaruh Keputusan Pendanaan, Firm Size, Dan Sales Growth Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Mediasi," *Jurnal Ilmu dan Ris. Akunt.*, vol. 10, no. 3, pp. 2–23, 2021.
- [18] Maurien and I. Ardana, "Pengaruh Profitabilitas, Firm Size, Firm Growth," *Jurnal. Multiparadigma Akunt.*, vol. 1, no. 4, p. 1013, 2019.
- [19] Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan, Cetakan Ke*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada Jakarta, 2019.
- [20] I. A. S. P. Dewi and I. W. Ramantha, "Good Corporate Governance, Ukuran Perusahaan, dan Sustainability Report dengan Kepemilikan Institusional Sebagai Pemoderasi" *E-Jurnal Akunt.*, vol. 31, no. 6, p. 1451, 2021.
- [21] D.Sari, "Pengaruh Pengungkapan Sustainability Report , Ukuran Perusahaan , Profitabilitas , Dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan" *Jurnal Ilmu dan Ris.Akunt.*, vol 10,no 4 pp. 1–19, 2021.
- [22] M. Miqdad and T. R. Izzalqurny, "Urgensi Implementasi Laporan Berkelanjutan (Sustainability Reports) Di Perguruan Tinggi," *J. bisnis dan majemen*, vol. 13, no. 3, p. 196, 2019.
- [23] W. K. Wardhani, K. H. Titisari, and S. Suhendro, "Pengaruh Profitabilitas, Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Dan Good Corporate Governance terhadap Nilai Perusahaan," *Ekon. J. Econ. Bus.*, vol. 5, no. 1, p. 37, 2021, doi: 10.33087/ekonomis.v5i1.264.
- [24] C. M. Dolontelide and A. Wangkar, "Pengaruh Sales Growth dan Firm Size Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia, " *J. EMBA J. Ris. Ekon. Manajemen, Bisnis dan Akunt.*, vol. 7, no. 3, pp. 3039–3048, 2019.
- [25] S. Dewi, "Pengaruh Ukuran Perusahaan Dan Profitabilitas Terhadap Pengungkapan Sustainability Report Serta Dampaknya Kepada Nilai Perusahaan," *J. Stud. Akunt. dan Bisnis*, vol. 7, no. 3, pp. 173– 186, 2019.
- [26] L. N. Hakim, S. Lestari, E. Widiastuti, M. K. Dewi, J. Manajemen, and U. J. Soedirman, "Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responcibility dan Good Corporate Governance terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderasi," *J. pro bisnis*, vol. 12, no. 2, pp. 25– 32, 2019.
- [27] L. Anggarsari and T. S. Aji, "Pengaruh ukuran perusahaan, leverage, likuiditas, perputaran modal kerja dan pertumbuhan penjualan terhadap profitabilitas (sektor industri barang dan konsumsi yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2013-2016)," *Jurnal. Ilmu Manaj.*, vol. 6, no. 4, pp. 542–549, 2018.
- [28] "Bursa Efek Indonesia,Laporan Keuangan Tahunan 2018-2021," <https://www.idx.co.id>.

- [29] A. V Wilianasari, "Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Praktik Earning Management Sebagai Variabel Moderasi," J. Ilmu dan Ris. Akunt., vol. 11, 2022.
- [30] N. Puspita and J. Jasman, "Pengaruh Laporan Keberlanjutan (Sustainability Report) Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderasi," J. KRISNA Kumpul. Ris. AkuntansiKumpulan Ris. Akunt., vol. 14, no. 1, pp. 63–69, 2022, doi: 10.22225/kr.14.1.2022.63-69.
- [31] Y.Pupaningrum., "Pengaruh Corporate Social Responbility Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderating (Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan Di Bursa Efek Indonesia)," Jurnal. profita Ed. 2, vol. 2, no. 1, pp. 1–14, 2017.
- [32] S. Prof. Dr.H.Imam ghazali, M.COM, Ph, D, Ak Hengki, Latan, Partial Least Squares Konsep, Teknik dan Aplikasi menggunakan Program SmartPLS 3.0. BPFE : Yogyakarta, 2020. [33] A. S. Eng Yeri Sutopo, Statistik Inferensial. Yogyakarta: ANDI(IKAPI), 2017.
- [33] Damayanti, A., & Hardiningsih, P. (2021). Determinan Pengungkapan Laporan Berkelanjutan. Jurnal Akuntansi Dan Pajak, 22(01), 1–16.
- [34] Dina, Q. A., Aristi, M. D., & Rodiah, S. (2020). Peran Good Corporate Governance dalam Memoderasi Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Corporate Social Responsibility (CSR) terhadap Nilai Perusahaan. Jurnal Akuntansi Dan Ekonomika, 10(1), 139–148.
- [35] Priyadi, M. P. (2018). Pengaruh profitabilitas dan size terhadap nilai perusahaan dengan CSR sebagai variabel pemoderasi. Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi (JIRA), 7(3).
- [36] Putri, S. K. (2021). Peranan Good Corporate Governance dalam Memoderasi Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. Dinamika Akuntansi Keuangan Dan Perbankan, 10(2), 134–144.
- [37] Widyastuti, D., Widiasmara, A., & Devi, H. P. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Slack Resource Dan Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Corporate Social Responsibility Sebagai Variabel Pemoderasi Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Tahun 2017 2020. SIMBA: Seminar Inovasi Manajemen, Bisnis, Dan Akuntansi, 4.
- [38] Wulandari, N. M. I., & Wiksuana, I. G. B. (2017). Peranan Corporate Social Responsibility dalam memoderasi pengaruh profitabilitas, leverage dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan. Udayana University.
- [39] I. Restiasanti and I. Yuliana, "Pengaruh Inflasi Dan Nilai Tukar Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Dengan Penerimaan Pajak Sebagai Variabel Moderasi," Al-Kharaj J. Ekon. Keuang. Bisnis Syariah, vol. 5, no. 1, pp. 285–302, 2023, doi: 10.47467/alkharaj.v5i1.1203.
- [40] Tempo.co, "Industri Makanan dan Minuman Menjadi Sektor Andalan di 2018," 2018. [Online]. Available: <https://bisnis.tempo.co/read/1058746/industri-makanan-dan-minuman-menjadi-sektor-andalan-di-2018>.
- [41] Republika, "Industri Makanan dan Minuman Tetap Tumbuh Positif Selama Pandemi," 2021. [Online]. Available: <https://ekonomi.republika.co.id/berita/r43izl370/industri-makanan-dan-minuman-tetap-tumbuhpositif-selama-pandemi>

Conflict of Interest Statement:

The author declares that the research was conducted in the absence of any commercial or financial relationships that could be construed as a potential conflict of interest.